

JM-PKM

Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 3 • No. 2 • November Tahun 2024

DOI : 10.37090/jm-pkm.v3i2.1798

Homepage: <https://jurnal.utb.ac.id/index.php/jm-pkm/index>

SOSIALISASI PEMBUATAN PAKAN FERMENTASI GEDEBOG PISANG DI DESA SERAN KECAMATAN SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Rezki Amalyadi¹

¹Fakultas Peternakan, Universitas Mataram. Email: rezkiamalyadi@staff.unram.ac.id No. HP/Whatsapp: 087859076797

ABSTRACT

To surmount the obstacles associated with utilising banana stems, bioprocessing technology employing anaerobic fermentation (ensilage) can be employed as a component of cattle rations. The outcome is a silage product derived from the banana stem, which can be used as a fermented feedstuff for beef cattle. The objective of the community service activity is to promote and educate the community on the production of fermented feed through lectures, discussions, and practical demonstrations utilising banana gedebogs (stems), bran, premix or salt, and molasses. The high level of enthusiasm demonstrated by the participants during the discussion session and the practical session on the preparation of fermented banana gedebog feed indicated a generally positive and constructive response to the socialisation programme. It is hoped that, following the completion of this service activity, the participants will be able to prepare fermented banana gedebog feed independently, thereby contributing to the reduction of the shortage of forage feed, particularly during the dry season.

Keywords: *Fermented Feed, Banana Gedebog, Empowerment*

ABSTRAK

Untuk mengatasi tantangan penggunaan batang pisang, teknologi bioproses dengan metode fermentasi anaerob (ensilage) dapat digunakan sebagai bagian dari ransum sapi. Hasilnya adalah batang silase atau pakan fermentasi pisang untuk sapi potong. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mendorong dan mendidik masyarakat untuk membuat pakan fermentasi dengan menggunakan ceramah, diskusi, dan praktik membuat pakan fermentasi dengan menggunakan gedebog (batang) pisang, dedak, premix atau garam, dan molases. Antusiasme peserta yang sangat tinggi selama sesi diskusi dan praktik pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang menunjukkan bahwa respon peserta sosialisasi secara umum baik dan positif. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini selesai, peserta pengabdian dapat membuat fermentasi pakan gedebog pisang secara mandiri. Ini akan membantu mengurangi kekurangan pakan hijauan, terutama selama musim kemarau.

Kata Kunci: *Pakan Fermentasi, Gedebog Pisang, Pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian yang penting untuk dikembangkan adalah subsektor peternakan. Hal ini dikarenakan subsektor ini merupakan salah satu penghasil pangan, daging dan juga banyak masyarakat yang menjadikannya sebagai



salah satu mata pencarian utama (Nursan & Septiadi, 2020). Dengan ada peran penting tersebut maka pembangunan peternakan harus diarahkan untuk peningkatan produksi ternak dan pendapatan peternak. Komoditas peternakan sapi merupakan penghasil daging terbesar dalam pemenuhan pangan sumber protein hewani dan sudah dimasukkan ke dalam salah satu komoditas strategis dalam perencanaan pembangunan subsektor peternakan oleh pemerintah pusat (Ditjen PKH, 2011).

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten penghasil sapi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan jumlah populasi sapi sebesar 80933 ekor (BPS KSB, 2021). Kabupaten ini memiliki zonasi strategis terhadap aktivitas bisnis antar pulau di Propinsi NTB serta menjadi pasar bisnis dari wilayah timur Pulau Sumbawa dengan akses maupun pertumbuhan ekonomi bisnis yang cukup berpeluang pada sektor peternakan terutama kemampuan untuk memenuhi kebutuhan daging bagi daerah-daerah lain baik di NTB maupun daerah di luar NTB. Populasi tersebut tentu dibutuhkan pakan yang mendukung (Amalyadi, *et al.* 2024). Potensi pakan pada saat musim kemarau yang ada di Desa Seran yaitu pisang dimana masyarakat setelah panen pisang, batang pisang tersebut dibuang kesungai atau dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan. Perlu sebuah inovasi untuk pengolahan pakan batang pisang agar tidak terbuang secara percuma ke sungai dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif sapi potong pada saat musim kemarau. Populasi tanaman pisang di Desa Seran yaitu ± 10 Ha.

Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat merupakan syarat utama dan dapat diibaratkan seperti kereta kuda yang memandu masyarakat menuju kelestarian ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dinamis (Suhaimi, 2016). Kelemahan batang pisang sebagai bahan pakan untuk ternak sapi jika diberikan secara langsung dalam bentuk alami memiliki nilai palatabilitas yang rendah, adanya tannin suatu senyawa phenol yang akan mengganggu pencernaan bahan organik, khususnya protein dengan terbentuknya ikatan kompleks protein berlebihan yang sulit dicerna didalam sistem pencernaan sapi dengan kandungan serat kasar yang tinggi. Salah satu teknologi yang digunakan untuk mengatasi kendala pemanfaatan batang pisang dapat digunakan sebagai komponen ransum sapi dengan cara pengaplikasian teknologi bioproses dengan metode fermentasi anaerob (ensilage) dengan hasil akhir berbentuk silase/pakan fermentasi batang pisang untuk sapi potong.

Persaingan penggunaan lahan dewasa ini menyebabkan terbatasnya lahan untuk penanaman hijauan pakan ternak, sehingga ternak sebagai komoditi pemenuhan kebutuhan protein hewani sering mengalami kekurangan pakan terutama pada musim kemarau seperti yang dialami oleh peternak poktan Ingin Sukses Desa Seran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Berlimpahnya limbah pertanian seperti gedebog pisang hanya dimanfaatkan dengan cara diberikan begitu saja. Populasi pisang di Desa Seran memang sangat berlimpah. Pemberian gedebog pisang ke ternak telah dilakukan oleh Kelompoktani Ingin Sukses tanpa adanya proses fermentasi, sehingga poktan tersebut dianjurkan dapat membuat membuat pakan fermentasi gedebog pisang sesuai dengan prosedur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peternak, kelompok tani Ingin Sukses Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat dan dosen Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu pemaparan materi dan diskusi terkait pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang. Pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lokasi pengabdian seperti gedebog (batang) pisang, molases, dedak, premix/garam, terpal, parang dan trash bag yang digunakan untuk memfermentasi pakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Seran di daerah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat adalah salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Pengamatan awal yang dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peternak/kelompok tani seringkali mengeluhkan kesulitan mencari hijauan pada musim kemarau dan membutuhkan pasokan pakan alternatif yang mudah didapat.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 3 Agustus 2024 di rumah pak mahsun ketua kelompok tani Ingin Sukses pada pukul 10.00 WITA sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 orang peternak kelompok tani Ingin Sukses Desa Seran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peternak/kelompok tani di Desa Seran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, dan dosen Program Studi Peternak Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Menurut Pamungkas (2011) fermentasi adalah suatu proses perubahan kimiawi dari senyawa-senyawa organik (karbohidrat, lemak, protein, dan bahan organik lain) baik dalam keadaan aerob maupun anaerob, melalui kerja enzim yang dihasilkan oleh mikroba. Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu pemaparan materi (Gambar 1) dan diskusi terkait pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan fermentasi gedebog pisang (Gambar 2). Kandungan nutrisi pakan fermentasi gedebog pisang dapat dilihat pada Tabel 1. Materi yang disampaikan terkait dengan pengenalan bahan pakan yang dapat dijadikan sebagai bahan fermentasi yang mudah didapatkan di sekitar lingkungan rumah peternak dan juga penjelasan tata cara pembuatan pakan fermentasi.

Praktik pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dilakukan dengan menyiapkan 10 kg batang pisang yang sudah dipotong kecil-kecil dengan ukuran 5–10 cm, molases, 5 kg dedak, premix/garam, parang, terpal, dan trash bag. Terpal digunakan untuk memudahkan pencampuran pakan. Molases yang memiliki tekstur lengket dicampurkan terlebih dahulu dengan dedak agar lebih mudah tercampur merata, kemudian dedak yang sudah tercampur dengan molases diaduk secara merata dengan

batang pisang yang sudah dipotong kecil-kecil. Terakhir, campuran ketiga bahan tersebut dimasukkan ke dalam trash bag dan disimpan dalam keadaan anaerob. Hal ini sesuai dengan Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa penyimpanan pakan fermentasi secara anaerob akan menurunkan pH sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab pembusukan dan memperpanjang umur pakan.



Gambar 1. Pemaparan materi dan diskusi



Gambar 2. Proses pembuatan pakan

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Pakan Fermentasi Gedebog Pisang

Kandungan Bahan	%
Bahan Kering	5,25
Abu	17,85
Lemak Kasar	0,58
Protein Kasar	7,08
Serat Kasar	27,67
BETN	46,57

(Sumber: Amalyadi *et al.*, 2024)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Sosialisasi Pembuatan Pakan Fermentasi Gedebog Pisang di Kelompok Tani Ingin Sukses Desa Seran” berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peternak/kelompok tani. Pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan mencari pakan hijauan terutama saat musim kemarau.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalyadi, R., Jatnika, A. R., dan Nealma, S. Penyuluhan Pembuatan Pakan Fermentasi Gedebog Pisang Di Kelompok Tani Ampelsari Makmur Jaya Desa Tambaksari Kabupaten Pasuruan. *Bajatu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (1): 1-4.
- BPS KSB. (2021). Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.
- Ditjen PKH. (2011). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2010-2014 (Edisi Revi). Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- Nursan, M. (2017). Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Bisnis Tani*. 3 (1): 78-83.
- Pamungkas, W. 2011. Teknologi fermentasi, alternatif solusi dalam upaya pemanfaatan bahan pakan lokal. *Media Akuakultur*. 6 (1), 43-48.
- Prasetyo, T. P. 2019. Pembuatan pakan ternak fermentasi (silase). *Swadaya: Indonesian Journal of Community Empowerment*. 1 (1), 48-54.
- Suhaimi, A. 2016. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, konsep pembangunan partisipatif wilayah pinggiran dan desa. Penerbit Deepublish.